



**PERAN UNIT KREATIVITAS MAHASISWA JAM'IYYATUL QURRO' WAL
HUFFADZ DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
ANGGOTA UNIT KREATIFITAS MAHASISWA JAM'IYYATUL QURRO' WAL
HUFFADZ UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Inayatul laili¹, Anwar Sa'dullah², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1inayatullaili1999@gmail.com , 2anwars@unisma.ac.id ,
3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The research entitled "The Role of Student Creativity Unit of The Islamic University of Malang in Fostering The Values of Religious Character Members of the Student Creativity Unit of the Islamic University of Malang". The role performed by the board of SMEs JQH UNISMA is stiffened so that members of UKM JQH UNISMA can have a good religious character among UNISMA students. The values of religious character is a way to cultivate a religious character to worship with the religion it adheres to without distinguishing from each other. In the course of a student is in desperate need of religious character education in order to be a good person. SME member JQH UNISMA already has a religious character by itself, which is behind their origins. Researchers conducted research in the Student Creativity Unit Jam'iiyyatul Qurro' wal Huffadz Islamic University malang. Researchers use qualitative research and research types using case studies. Data collection conducted on observational research, interviews and documentation. In the application of the religious character of SME members of JQH UNISMA, what needs to be considered is the role of administrators in shaping the religious character of SME members of JQH UNISMA. The thing that administrators do in cultivating the religious character of members is a method of making rules of activity, finding new members and determining approaches.

Kata Kunci: Peran, Nilai-nilai Karakter Religius, Anggota

A. Pendahuluan

Mahasiswa memiliki karakteristik yang sangat beragam. Termasuk ada mahasiswa yang sangat akademisi, ada pula mahasiswa yang aktivis dan ada pula mahasiswa yang mampu ber akademisi dan aktivis. Mahasiswa sebagai *agent of change*, artinya sebagai pembawa perubahan. Perubahan yang dimaksud tidak

seketika disebut perubahan besar, namun dimula dengan hal kecil dari lingkungan kehidupan mahasiswa itu sendiri. Lingkungan mahasiswa yang setiap harinya ditemui tidak lain itu lingkungan kampus. Dari kampus tersebut, pengembangan diri mahasiswa mampu dikelola utamanya melalui organisasi-organisasi yang ada di dalam kampus tersebut. Melalui organisasi, seseorang mampu mengembangkan apa yang ia punya.

Dalam perjalanan seorang mahasiswa sangat membutuhkan pendidikan karakter religius agar dapat menjadi seorang yang baik. Menurut Sahlan (2009), nilai-nilai religius yang terlihat pada diri seseorang ciri-cirinya adalah kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan. Bahwa seorang mahasiswa harus belajar karakter religius, meskipun ada seorang mahasiswa yang tidak mengerti karakter religius namun pasti dia sudah melakukan ciri-ciri karakter religius tersebut.

Seorang mahasiswa mempunyai jangkauan yang sangat luas untuk belajar karakter religius. Termasuk mahasiswa Universitas Islam Malang sangat banyak jangkauannya untuk belajar karakter religius. Bisa belajar didalam kelas atau dengan Dosen Mata Kuliah yang diambil. Bisa juga belajar di dalam Kampus melalui Organisasi-organisasi internal UNISMA. Organisasi eksternal dalam naungan UNISMA juga sangat banyak maka sangat banyak jangkauannya bagi seorang mahasiswa untuk selalu belajar karakter religius.

UKM JQH adalah suatu lembaga yang didalamnya menumbuhkan karakter religius. Indikator karakter religius yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Sikap cinta damai, di dalam UKM JQH UNISMA yang paling utama yakni cinta terhadap Al-Qur'an karena kalau dalam sebuah organisasi ini menumbuhkan generasi Qur'ani sehingga harus ada Karakter Religius cinta damai, maka ada cinta terhadap Qur'an maka damailah antara pengurus anggota maupun alumni. Toleransi, toleransi di dalam UKM JQH UNISMA, sangat beragam mahasiswa yang berbeda beda daerah menjadi satu organisasi JQH UNISMA. Dengan adanya perbedaan daerah suku menjadi adanya toleransi antar anggota pengurus. Menghargai perbedaan, UKM JQH sangat dapat menghargai pendapat agama karena demikian menghargai apa yang orang lain anut. Kerjasama, dalam sebuah organisasi sangatlah penting dengan tujuan menjadikan UNISMA mempunyai generasi Qur'ani. Dengan demikian UKM JQH memang ada sebuah kerjasama tetapi hanya sebagian pengurus dn anggota tidak keseluruhannya. Teguh pendirian, karena adanya sebuah pendidikan di dalam organisasi memberikan

kesuksesan kedepannya, seperti halnya pendirian UKM JQH yakni menumbuhkan generasi Qur'ani. Percaya diri, sangat penting ditanamkan dalam hati ketika sedang mengerjakan kaligrafi, karena ketika tidak percaya diri berarti tidak percaya kalau bisa membuat kaligrafi yang bagus. Percaya diri kunci dari kesuksesan dalam sebuah organisasi, ketika melakukan kegiatan atau lomba harus sekali anggota UKM JQH percaya diri akan apa yang ia lakukan itu pasti membuahkan hasil yang maksimal. Tidak memaksakan kehendak, tidak memasarkan kehendak dalam organisasi harus adanya sebuah kesepakatan jadi tidak boleh memaksakan kehendak diri, karena kesepakatan bersama itulah yang dapat membuat JQH UNISMA semakin maju perkembangannya. Ketulusan, ketulusan harus ada dalam hati ketika kita sudah memilih sebuah organisasi maka harus tulus menjalankannya. Memilih organisasi UKM JQH maka harus tulus dari dalam hati untuk menjalankan visi dan misinya.. Mencintai lingkungan, hal ini sudah dilakukan oleh pengurus dan anggota UKM JQH setiap harinya ada yang mengontrol kebersihan ruang UKM JQH ada jadwal piket setiap harinya. Kebersihan ruang adalah mencintai lingkungan. Melindungi yang kecil dan tersisih, di dalam UKM JQH atau didalam organisasi manapun pasti bergerombol pergaulannya, untuk peran pengurus terutama harus melindungi anggota yang kecil dan tersisih.

Dari uraian latar belakang dan fakta yang diuraikan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Islam Malang Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Islam Malang"

B. Metode

Penelitian yang berjudul "Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Islam Malang Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Islam Malang". Peneliti dapat menerapkan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal : Pertama, dapat menyesuaikan metode kualitatif yang lebih mudah apabila langsung dihubungkan dengan kenyataan dan fenomena pada saat itu. Kedua, menyajikan secara langsung dengan hakikat hubungan antara peneliti dan informan secara real. Ketiga, metode ini lebih responsive dan bisa menempatkan diri dengan banyak pendalaman pengaruh terhadap pola nilai yang sedang dihadapi (J.Moleong, 2017:10). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Peneliti melakukan penelitian di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz Universitas Islam Malang penelitian pada 22 Juni 2021 sampai 24 Juni

2021. Informan dalam penelitian ini antara lain: salah satu dari pengurus dan perwakilan anggota UKM JQH UNISMA, dokumen-dokumen, serta hasil penelitian (observasi) terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling awal dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan datanya, maka peneliti akan kesusahan dalam mendapatkan data yang memenuhi standart data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015:308). Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang sdigunakan peneliti adalah pengamatan lebih lama, wawancara mendalam, diskusi ahli, diskusi teman sejawat dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Religius Anggota UKM JQH UNISMA

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugastugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain (Jannah 2019 : 78).

Karakter religius adalah suatu sikap seseorang yang taat kepada agama yang dianutnya, sehingga menumbuhkan sifat ketaat kepada Allah Swt. Menurut Wibowo (2012: 26), karakter religius adalah sebagai sikap atau prilaku yang patuh dalam mengajarkan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadahnya dan hidup rukun dengan sesama. Dengan kata lain pendekatan seseorang kepada Allah Swt dengan dibuktikan melalui perilaku sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Sahlan (2012:42), karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman prilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karakter religius bisa dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan seseorang sebagai insan kamil.

Peneliti menganalisa temuan-temuan yang ada dan menjelaskan hasil dari karakter religius anggota UKM JQH UNISMA. Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakter religius anggota UKM JQH UNISMA sangat beragam Karen asal usul mereka sangat berbeda-beda daerah. Adapula faktor yang mempengaruhinya adalah karena setiap anggota mempunyai latar belakang yang berbeda baik itu dari latar belakang sekolahnya, karena ada yang sekolah umum dan ada yang berasal dari pondok pesantren dan dari situ ada perbedaan karakter religius, selain itu karakter religius berbeda dikarenakan kebiasaan masing-masing anggota dari daerah asalnya. Karakter religius anggota UKM JQH UNISMA terbentuk dengan sendirinya melalui dari daerah masing-masing. Selain itu karakter religius anggota UKM JQH UNISMA juga terbentuk ketika mereka mengikuti kegiatan yang terselenggara didalam UKM JQH UNISMA.

Penjelasan terkait karakter religius anggota UKM JQH UNISMA sama dengan tujuan UKM JQH UNISMA itu sendiri yakni dalam kesehariannya mereka sangat monomer satukan Al-Qur'an karena setiap kegiatan yang dilakukan UKM JQH UNISMA didalamnya ada unsur Ilmu Qur'an. Dengan cara seperti inilah anggota menumbuhkan cinta kepada Al-Qur'an dan cinta kepada Allah Swt sebagai tuhan Agama Islam. Setiap hari selalu memperbaiki tingkah laku yang kurang baik.

Setiap orang di dunia ini mempunyai karakter yang sagat beragam begitu pula mahasiswa/i UKM JQH UNISMA sehingga dapat disimpulkan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA yaitu : sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

a. Sikap cinta damai

Di dalam UKM JQH UNISMA yang paling utama yakni cinta terhadap Al-Qur'an karena kalau dalam sebuah organisasi ini menumbuhkan generasi Qur'ani sehingga harus ada karakter religius cinta damai, maka ada cinta terhadap Qur'an maka damailah antara pengurus anggota maupun alumni. Sikap cinta damai sendiri dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius terhadap Allah Swt yang tujuannya untuk menimbulkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Hal ini dilakukan bertujuan agar seseorang lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Toleransi

Toleransi di dalam UKM JQH UNISMA, sangat beragam mahasiswa yang berbeda beda daerah menjadi satu organisasi JQH UNISMA. Dengan adanya perbedaan daerah suku menjadi adanya toleransi antar anggota pengurus. Toleransi dilakukan untuk meenhgargai karakter anggota lainnya, asalkan saling faham-memahami satu sama lain toleransi tetep selalu berlanjut.

c. Menghargai perbedaan

UKM JQH sangat dapat menghargai perbedaan suku, adat serta tradisi mahasiswa/i UNISMA. Hal ini dilakukan untuk menjalin kerukunan antara pengurus dengan pengurus dan anggota dengan anggota begitu sebaliknya.

d. Kerjasama

Dalam sebuah organisasi sangatlah penting dengan tujuan menjadikan UNISMA mempunyai generasi Qur'ani. Dengan demikian UKM JQH memang ada sebuah kerjasama tetapi hanya sebagian pengurus dan anggota tidak keseluruhannya.

Kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan untuk tercapainya tujuan yang telah disusun. Dengan adanya sebuah kerjasam dilakukan oleh seseorang untuk membuat hal yang tidak mungkin terjadi menjadi terrealisasikan dengan baik. Kerjasama dilakukan dengan musyawarah untuk menentukan sebuah tujuan untuk dilakukan dengan bersamaan.

e. Teguh pendirian

Adanya sebuah pendirian di dalam organisasi memberikan kesuksesan kedepannya, seperti halnya pendirian UKM JQH yakni menumbuhkan generasi Qur'ani. Kegoyahan dalam hati anggota pasi ada apalagi didalam organisasi, dengan demikian hal ini sudah menjadi tanggung jawab bagi pengurus untuk menegakkan teguh pendirian anggot UK JQH UNISMA. Untuk lebih mendalam lagu mensyiarkan Al-Qur'an dikalangan mahasiswa/I UNISMA.

f. Percaya diri

Percaya diri sangat penting ditanamkan dalam hati ketika sedang mengerjakan kaligrafi, karena ketika tidak percaya diri berarti tidak percaya kalau bisa membuat kaligrafi yang bagus. Percaya diri kunci dari kesuksesan dalam sebuah organisasi, ketika melakukan kegiatan atau lomba harus sekali anggota UKM JQH percaya diri akan apa yang iya lakukan itu pasti membuahkan hasil yang maksimal. Sifat percaya diri seorang sangat berbeda-beda, ada mahasiswa yang mempunyai mental percaya diri dan ada pula yang tidak terlalu percaya diri. Hal ini menjadi tugas kami untuk menumbuhkan mental percaya kepercayaan diri pada anggota UKM JQH UNISMA tersebut.

g. Tidak memaksakan kehendak

Tidak memasarkan kehendak dalam organisasi harus adanya sebuah kesepakatan jadi tidak boleh memaksakan kehendak diri, karene kesepakatan bersama itulah yang dapat membuat JQH UNISMA semakin maju perkembangannya. Didalam UKM JQH UNISMA ketika akan melakukan sebuah kegiatan pasti akan diadakan rapat didalamnya kita harus sadar tidak boleh

memaksakan kehendak (memaksakan usulan kegiatan) karena ada musyawarah bersama hingga menghasilkan keputusan bersama.

h. Ketulusan

Ketulusan harus ada dalam hati ketika kita sudah memilih sebuah organisasi maka harus tulus menjalankannya. Memilih organisasi UKM JQH maka harus tulus dari dalam hati untuk menjalankan visi dan misinya. Sebuah ketulusan itu selalu datang dari dalam hati masing-masing anggota JQH UNISMA sehingga kita hanya bisa mengarahkan suatu hal yang baik ke mereka sehingga hati mereka patuh terhadap perkataan kita.

i. Mencintai lingkungan,

Hal ini sudah dilakukan oleh pengurus dan anggota UKM JQH setiap harinya ada yang mengontrol kebersihan ruang UKM JQH ada jadwal piket setiap harinya. Kebersihan ruang adalah mencintai lingkungan. Dalam Hadist yang artinya *kebersihan adalah sebagian dari iman* itulah salah satu pedoman kami untuk membentuk karakter religius mencintai lingkungan UKM JQH UNISMA.

j. Melindungi yang kecil dan tersisih

Disebuah organisasi manapun pasti bergerombol pergaulannya, untuk peran pengurus terutama harus melindungi anggota. Didalam UKM JQH UNISMA banyak ditemukan mahasiswa yang IQ tinggi dan ada yang IQ rendah dalam hal ini kami sebagai pengurus tidak membedakan antara anggota satu dengan yang lainnya. Tujuan UKM JQH UNISMA menumbuhkan bukan membedakan, sama halnya dengan mensamaratakan anggota satu dengan yang lain. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius anggota UKM JQH UNISMA mempunyai perilaku yang sangat kuat dalam beribadah kepada Allah dengan cara menyiarkan Al-Qur'an, belajar Ilmu Al-Qur'an di kalangan mahasiswa/I UNISMA. Karakter religius anggota dapat disimpulkan mengenai teori di atas bahwasanya karakter religius anggota dengan cara pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Pengabdiannya dilakukan didalam UKM JQH UNISMA agar dapat memperkuat kesalehan kepada Allah Swt.

2. Peran UKM JQH UNISMA dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius merupakan cara untuk menumbuhkan karakter religius untuk beribadah dengan agama yang dianutnya tanpa membedakan satu dengan yang lain. Dalam perjalanan seorang mahasiswa sangat membutuhkan pendidikan karakter religius agar dapat menjadi seorang yang baik.

Maimun dan Fitri (2010), nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Ibadah, secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
- b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad), ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafris yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas. secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
- d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- e. Nilai Keteladanan, nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, nilai-nilai karakter religius adalah teladan dalam beribadah, kejujuran, keseimbangan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, memunya akidah ahlak yang baik. Nilai karakter religius bertujuan hanya semata-mata untuk beriman terhadap agama, sehingga dapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itulah seorang mahasiswa harus belajar karakter religius, meskipun ada seorang mahasiswa yang tidak mengerti karakter religius namun pasti dia sudah melakukan ciri-ciri karakter religius tersebut.

Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz Universitas Islam Malang sangat berperan aktif didalam UNISMA untuk mengembangkan generasi Qur'ani di UNISMA. Untuk memberikan gambaran mengenai menumbuhkan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA yang sudah sesuai dengan pembahasan diatas sebagai berikut :

- b. Metode membuat aturan kegiatan

Menurut Lestari (2019: 105) Beberapa metode yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius diantaranya pembiasaan beribadah, pembiasaan kedisiplinan, dan juga kerjasama. Beberapa metode tersebut yaitu :

1. Pembiasaan beribadah, pada dasarnya adalah suatu cara yang digunakan sebagai program berkelanjutan untuk membentuk nilai religius peserta didik.

2. Pembiasaan kedisiplinan, pada dasarnya adalah suatu cara yang digunakan sebagai program berkelanjutan untuk membentuk karakter peserta didik.
3. Kerjasama, metode ini dilakukan bertujuan agar ada kerjasama antara guru dan orang tua. Agar memudahkan guru dalam proses pembentukan nilai karakter religius peserta didik

Peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik (Mulyasa, 2011:54). Tengan adanya tertera peraturan kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus menjadikan terkontrolnya suatu kegiatan dalam pantauan pengurus.

UKM JQH UNISMA terutama bagi pengurus sangat berperan aktif dalam menumbuhkan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA dengan cara membentuk halakoh-halakoh kecil disekitar kampus UNISMA. Halakoh-halakoh kecil tersebut disebut suatu bidang-bidang yang ada didalam UKM JQH UNISMA. Adapula bidang tersebut terbentuk mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Rektorat UNISMA.

Bidang-bidang yang ada di dalam UKM JQH UNISMA ada sepuluh yaitu bidang tartil Qur'an. Bidang tilawatil Qur'an, bidang khottil Qur'an, bidang tafsir dan fahmil Qur'an, bidang qiro'ah sab'ah, bidang debat kandungan isi Al-Qur'an, bidang syarhil Qur'an, bidang karya tulis ilmiah Al-Qur'an dan bidang desain aplikasi Al-Qur'an.

Pada saat pembentukan karakter religius dilakukan dalam berbagai bidang yang berada didalam UKM JQH UNISMA, didalam bidang tersebut melakukan kegiatan minggu yang dilaksanakan dengan materi yang telah ditetapkan oleh kepengurusan. Cara inilah yang sangat pas dilakukan untuk meningkatkan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA.

c. Mencari anggota baru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti anggota baru adalah pendatang baru, arti lainnya dari anggota baru adalah junior. Mengenai cara mengajak mahasiswa baru untuk menjadi anggota baru didalam UKM JQH UNISMA dan memberikan penumbuhan karakter religius kepada anggota baru tersebut. Hal ini di lakukan untuk menambah personil pengurus dalam menumbuhkan karakter religius mahasiswa/I UNISMA.

Hal yang mendasar dalam mengajak mahasiswa baru masuk didalam UKM JQH UNISMA dengan cara Master Maba yang dilaksanakan oleh Kampus UNISMA

disetiap awal penerimaan mahasiswa baru. Didalam Master Maba Kampus memberikan keluasaan bagi UKM dalam naungan UNISMA untuk mengajak mahasiswa baru bergabung didalam UKM yang mereka minati untuk mengembangkan bakat mereka. Selain itu usaha dari UKM sendiri yaitu mengenalkan melalui penampilan-penampilan yang bisa menarik anggota untuk masuk UKM, dan juga biasanya UKM membuka open recruitment dimana disitu kami menyebarkan pamflet untuk mencari anggota baru tersebut nah disitulah pengumuman-pengumuman untuk masuk ke dalam organisasi JQH”.

Setelah mahasiswa baru masuk didalam UKM JQH UNISMA disitulah penumbuhan karakter religius dimulai dengan mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan di Bidang-bidang yang mereka minati. Dengan melakukan rutinan rutinan di setiap bidangnya dimana di setiap bidang tersebut kita sama-sama belajar mendalami ilmu khususnya di bidang ke Alquran baik di bidang pengetahuan, hafalan, dan karya-karya yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius tersebut.

d. Menentukan pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127).

Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian atau pengawasan dan metode hukuman (Ulwah, 2013).

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

3. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasehat adalah menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4. Metode Perhatian atau Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

5. Metode Hukuman

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

Untuk memperdalam penerapan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA ada pendekatan tersendiri antara pengurus dan anggota dalam menumbuhkan karakter religius anggota, dan juga butuh beberapa waktu untuk menyesuaikan kenyamanan anggota JQH apalagi anggota baru, jika sudah terealisasi sebuah kenyamanan dari pihak Pengurus dan anggota dengan sendirinya

Tercipta jiwa religius dari setiap anggota karena berhasilnya pendekatan tersebut dan memudahkan para anggota untuk berkontribusi disetiap kegiatan religius yang diagendakan UKM JQH. Pendekatan yang sering kali digunakan oleh pengurus yaitu menjailnya komunikasi dengan anggota secara baik tanpa menumbulkan perselisihan.

Pada dasarnya pendekatan antara pengurus dan anggota dilakukan untuk memikat hati anggota untuk bisa menerapkan karakter religius dalam berorganisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih dekat dengan sang pencipta Alam dan seisinya. Walaupun tidak semua anggota bisa diajak untuk menerapkan karakter religius dalam dirinya setidaknya pengurus sudah berusaha melakukan kewajibannya untuk membimbing anggota dalam kebaikan duniawi hingga akhirat. Menentukan pendekatan dengan cara berkomunikasi dengan baik bisa menjadikan sebuah terrealisasinya penumbuhan karakter religius terhadap anggota UKM JQH UNISMA

3. Kendala Pengurus UKM JQH UNISMA dalam Meningkatkan Karakter Religius Anggota UKM JQH UNISMA

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa kendala adalah halangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah sasaran. Sedangkan kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas), dan faktor intruksional (kurangnya alat peraga). Kendala yang dihadapi pengurus UKM JQH UNISMA dalam pembentukan karakter religius anggota sebagai berikut :

a. Pengurus

Pengurus UKM JQH UNISMA Pelaksanaan dilakukan memang untuk pelaksanaannya sudah baik hanya saja masih belum memenuhi target yang diharapkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya antara lain adanya pandemi covid Seperti ini yang sedikit menghambat proses peningkatan karakter religius dengan keterbatasan ruang gerak dalam menanamkan rasa cinta terhadap AL Quran dan mensyiarkan Al Qur'an di lingkungan Unisma. Di berbagai negara masih terkena musibah Covid terutama di Negara Indonesia, dengan adanya Virus Covid ini sangat membuat keresahan masyarakat dimanapun berada. Keluar harus mematuhi aturan pemerintah protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak).

b. Anggota

Ada papran lain dari Ustzah Lidia mengenai kendala penerapan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA yaitu covid-19 menyebabkan adanya keterbatasan dalam komunikasi secara langsung, hal tersebut tentu saja menimbulkan dampak berupa pengawasan yang tidak dapat dilaksanakan secara baik oleh pengurus UKM JQH kepada Anggota UKM JQH. Tidak hanya dalam hal pengawasan melainkan pengurus juga kesulitan dalam menjalin silaturahmi secara langsung dengan anggota karena harus menaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, bagaimanapun silaturahmi akan menjadil lebih erat lagi apa bila adanya tatap muka dan komunikasi secara langsung.

D. Simpulan

Karakter religius anggota UKM JQH UNISMA terbentuk dengan sendirinya melalui dari daerah masing-masing. Selain itu karakter religius anggota UKM JQH UNISMA juga terbentuk ketika mereka mengikuti kegiatan yang terselenggara didalam UKM JQH UNISMA. terkait karakter religius anggota UKM JQH UNISMA sama dengan tujuan UKM JQH UNISMA itu sendiri yakni dalam kesehariannya mereka sangat monomer satukan Al-Qur'an karena setiap kegiatan yang dilakukan UKM JQH UNISMA didalamnya ada unsur Ilmu Qur'an. Dengan cara seperti inilah anggota menumbuhkan cinta kepada Al-Qur'an dan cinta kepada Allah Swt sebagai tuhan Agama Islam. Setiap hari selalu memperbaiki tingkah laku yang kurang baik. sehingga dapat disimpulkan karakter religius anggota UKM JQH UNISMA yaitu : sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Peran UKM JQH UNISMA dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius anggota menggunakan bebarpa cara yaitu : metode pembuatan aturan kegiatan, mencari anggota baru dan menentukan pendekatan. Kendala yang dihadapi pengurus UKM JQH UNISMA dalam pembentukan karakter religius anggota adalah kurangnya pendekatan antara pengurus dan anggota. Terbentuknya karakter religius anggota dari asal usul mereka.

Daftar Rujukan

- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26.
- Lestari, Temti, Sa'dullah, Anwar dan Rosichin, Mansyur (2019). Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Jurnal Pendidikan Islam.

- Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul. 2010. Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. Malang: UIN-Maliki Press.
- Miftahul Jannah. 2019. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Kosdakarya. Ha
- Sahlan, Asmaun 2009. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN-MALIK Prees.
- Sanjaya, 2008:127 Pengertian Pendekatan, Metode, Teknik, Model, dan Strategi Pembelajaran. <https://jaririndu.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendekatan-metode-teknik.html?m=1>. Diakses 30 Juni 2021.
- Ulwah, A. Nashih. 2013. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press.